

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan maraknya kerajinan kain batik yang menjadi icon dari bangsa Indonesia dan diakuinya batik sebagai warisan khas Indonesia dari UNICEF, tingkat kepedulian masyarakat terhadap produsen – produsen batik pun menjadi tinggi. Seperti yang terjadi di Semarang belum lama ini. Pada tahun 2006, atas prakarsa dari Ibu Sinto Sukawi yang peduli dengan kerajinan batik di Semarang, memprakarsai kembali industri batik khas Semarang yang awal mulanya terletak di Kampung Batik. Ibu Sinto Sukawi dengan giat memberikan pelatihan dan kursus dalam membuat kerajinan batik bagi warga kampung tersebut, karena memang tidak ada generasi pengrajin batik khas Semarang yang tersisa dari masa yang terdahulu. Selain itu pun, pada tahun tersebut, Kampung Batik juga dijadikan kampung wisata cagar budaya dalam Perda No.14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang.

Kampung Batik merupakan kampung yang menjadi sentra industri batik di masa lalu, sampai pada Oktober 1945 terjadi Pertempuran Lima Hari di Semarang yang menyebabkan kekacauan di berbagai sudut di Kota Semarang, termasuk salah satunya Kampung Batik Semarang. Kampung Batik, seperti namanya, merupakan kawasan permukiman sebagai penghasil kerajinan batik di kota Semarang. Kampung yang industri rumah tangganya sempat mati dalam waktu yang lama akhirnya kini bangkit kembali dan memiliki potensi untuk berkembang lebih baik lagi.

Sampai saat ini, pengrajin batik banyak melakukan kegiatan produksi batik di balai batik karena jika ingin mengerjakannya di rumah, pengrajin memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Padahal, pengerjaan produksi di rumah dapat mengefisiensikan waktu dan tenaga dari pengrajin tersebut. Dengan melihat potensi tersebut, sangat disayangkan jika kawasan permukiman tempat industri tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan akan proses industrinya. Apalagi target dari pemerintah yang menjadikan kampung Batik tidak hanya sebagai sentra industri penghasil kerajinan batik, tetapi juga sebagai kampung cagar budaya yang banyak menyimpan sisi historikal kota Semarang dan juga sebagai salah satu alternatif tujuan wisata belanja di Semarang

Dilihat dari hal tersebut, diperlukannya suasana permukiman di tengah kota yang kondusif sebagai sentra industri kerajinan batik beserta seluruh fasilitas penunjang untuk kebutuhan wisatawan belanja, sekaligus kampung cagar budaya, dimana potensinya cukup tinggi untuk mengembangkan industri batik yang dimiliki oleh kota Semarang. Selain memperhatikan kawasan permukimannya, dibutuhkan pula rumah industri yang dapat menampung semua kegiatan produksi batik dan tempat pemasarannya, yang juga tetap menjadi rumah tinggal yang layak bagi penghuninya serta digunakan sebagai tempat yang layak dikunjungi wisatawan. Ditambah lagi sesuai dengan visi misi kota Semarang dalam lingkup regional Jawa Tengah yang merupakan kota yang berkonsentrasi pada pengembangan perdagangan dan jasa. Yang diperlukan dalam kasus ini adalah revitalisasi kawasan, terutama dalam aspek fisik yang mencakup kawasan dan isinya serta pengembangan permukiman yang fokus dalam industri rumah tangga.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Memperoleh suatu panduan perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek-aspek tertentu, dengan penekanan desain yang spesifik sesuai dengan karakter/ keunggulan judul, dan citra yang dikehendaki.

Dan melihat dari latar belakang di atas, maka maksud dari Revitalisasi Kawasan Permukiman Produktif Kampung Batik, Bubakan Semarang ini adalah:

- Mewujudkan kawasan permukiman kampung kota yang juga terintegrasi dengan sentra industri kerajinan batik khas Semarang.
- Melakukan pengembangan sentra industri batik dengan melibatkan warga dan komunitas sekitar produsen batik.
- Menjadi suatu embrio dalam proses penelitian pra tesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah - langkah pokok (dasar) proses perencanaan dan perancangan Revitalisasi Kawasan Permukiman Produktif Kampung Batik, Bubakan Semarang dengan penekanan desain atau konsep permukiman produktif melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang dikerjakan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan perencanaan dan perancangan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2 Objektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan permukiman produktif di Kampung Batik Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai revitalisasi di kawasan Kampung Batik, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4 Metode Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

- Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap kawasan kampung produktif atau kampung batik di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu rencana Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur kawasan permukiman produktif di Kampung Batik Semarang.

## 1.5 Alur Bahasan dan Alur Pikir

